



Sumbangsih, 4 (2), 2023, 10-14

**Jurnal Sumbangsih**

<https://sumbangsih.lppm.unila.ac.id>



## PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

**Ajie Prasetyo Nugroho<sup>1</sup>, Andre Agresepta Tambunan<sup>2</sup>, Aldiyan Saputra<sup>3</sup>, Fitri Handayani<sup>4</sup>, Fachiyata Zahro<sup>5</sup>, Azzahra Aliqa Putri<sup>6</sup>, Rinka Adela Anggraini<sup>7</sup>, Ahmad Al Jabar Khadafi<sup>8</sup>, Deandra Lauradina<sup>8</sup>**

<sup>1</sup>Studi Ilmu Hukum/FH, Universitas Lampung, <sup>2</sup>Program Studi Proteksi Tanaman/FP, Universitas Lampung, <sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan/FEB, Universitas Lampung, <sup>4</sup>Program Studi Biologi/FMIPA, Universitas Lampung, <sup>5</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan/FISIP, Universitas Lampung, <sup>6</sup>Program Studi Teknik Sipil/FT, Universitas Lampung, <sup>7</sup>Program Studi Menegement/FEB, Universitas Saburai, <sup>8</sup>Program Studi Teknik Sipil/FT, Universitas Saburai

Penulis Korespondensi : [ajie.prasetyo136619@students.unila.ac.id](mailto:ajie.prasetyo136619@students.unila.ac.id)

### Abstrak

Dalam masa pandemi oleh virus corona atau Covid-19 yang terjadi di dunia dalam 2 tahun terakhir ini membuat semua orang harus menjaga kesehatannya secara menyeluruh. Sampai sekarang, Indonesia masih mendapatkan dampak yang besar atas virus tersebut, sehingga pemerintah dan masyarakat masih berusaha dengan keras untuk menjaga kesehatan sekitar untuk terbebas dari virus yang sedang terjadi. Dalam mewujudkan kesehatan dikalangan masyarakat, artikel ini berupaya memberikan gambaran dan penjelasan terkait dengan program kerja penanaman obat keluarga, meliputi tahapan, hasil, dan manfaatnya. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan model deskriptif-eksplanatif. Hasilnya, masyarakat Desa Bakung Lingkungan II dapat memahami manfaat dari tanaman obat keluarga yang umumnya digunakan oleh masyarakat di China. Artikel ini terbatas pada pelaksanaan KKN Universitas Lampung Periode 1 2022.

**Kata kunci:** *pandemic Covid-19, kesehatan masyarakat, tanaman obat keluarga (OBAT), program kerja KKN*

### Abstract

*During the pandemic caused by the corona virus or Covid-19 that has occurred in the world in the last 2 years, everyone has to take care of their overall health. Until now, Indonesia is still getting a big impact from the virus, so the government and society are still trying hard to maintain the health of the surroundings to be free from the current virus. In realizing health among the community, this article seeks to provide an overview and explanation related to the family medicine planting work program, including the stages, results, and benefits. The writing of this article uses a qualitative approach with a descriptive-explanative model. As a result, the community of Bakung Lingkungan II Village can understand the benefits of family medicinal plants which are generally used by people in China. This article is limited to the implementation of the Lampung University Community Service Program Period 1 2022.*

**Keywords:** *Covid-19 pandemic, public health, family medicinal plants (TOGA), community service program (KKN)*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan zaman membuat TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sering dilupakan padahal Indonesia merupakan negara kaya dengan keanekaragaman hayati dimana terdapat lebih kurang 30.000 jenis tanaman yang tersebar diseluruh tanah air, sekitar 9600 spesies berkhasiat obat dan kurang lebih 300 spesies digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh industry obat tradisional (Dinkes, 2017). Oleh karena itu keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia merupakan asset dan sumberdaya yang harus dipelihara dan dikelola untuk dapat menjadi warisan leluhur dan bermanfaat bagi masyarakat untuk pemeliharaan kesehatan. Selain menjadi tanaman obat, TOGA juga bisa memenuhi kriteria keindahan perkarangan (Puskesmas Gemaharjo, n/d). Oleh karena itu TOGA seharusnya dapat perhatian khusus karena mempunyai banyak manfaat yang bisa diambil sehingga dapat mensejahterakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan kesehatan Preventif (Pencegahan Penyakit), Promotif (Peningkatan Derajat Kesehatan), Kuratif (Penyembuhan Penyakit), Rehabilitatif (Pemulihan Kesehatan).

## 2. Bahan dan Metode

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja tanaman obat keluarga selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekaligus menjelaskan langkah-langkah mulai dari sebelum penanaman proses, hingga output dan outcome dari program kerja tersebut. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber daripada pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait pembuatan tanaman obat keluarga.

Adapun proses penanaman tanaman obat keluarga dalam program kerja ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pencarian lahan terbaik yang strategis, selanjutnya membersihkan lahan tersebut agar layak ditanami tumbuhan obat keluarga.
2. Selanjutnya, mempersiapkan tanah kompos untuk media tanam.
3. Mencari tanaman obat contohnya lengkuas, cabai jawa, kencur, kunyit, brotowali, jahe, kumis kucing, ciplukan, daun sereh, dan-lain.
4. Mencari bahan bahan untuk pembuatan pagar seperti bambu paku.
5. Proses pembuatan pagar dengan cara dipasang satu persatu lalu di tanam di lahan yang telah siap di tanami tumbuhan.
6. Setelah tanaman tanam didapat lalu ditanam di lahan lahan tersebut pada tahap ini tanaman toga sudah selesai dibuat.
7. Untuk perawatan cukup disiram dengan rutin dan di bersihkan dari rumput rumput liar.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja sosialisasi manfaat TOGA dan praktek penanaman TOGA dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8, lalu di lakukan kembali di tanggal 14 sampai 16 februari, di lakukan di desa BAKUNG. Kecamatan Teluk Betung Barat selama 5 hari. Program ini dilakukan selama 5 kali kegiatan yang terdiri dari tanggal 7 februari pembersihan lahan di hari pertama, lalu

dilakukan kembali di hari kedua di tanggal 8 pembelian bahan baku untuk membuat pagar dan bibit TOGA, lalu di hari ke tiga di tanggal 14 di lakukan nya membuat pagar untuk di sekitar halaman yang akan di tanam nya bibit TOGA, lalu di hari ke empat di tanggal 15 di lakukan nya lanjutan dari pembuatan pagar, lalu di hari terakhir di tanggal 16 di lakukan nya penanaman TOGA sampai dengan selesai.



Gambar 1. Proses Pembuatan TOGA

**Tabel 1. Keadaanawal dan keadaanakhir yang diharapkan dari Penanaman TOGA**

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Masyarakat khususnya yang ikut dalam menanam TOGA, dan memahami tentang apa itu TOGA.	Pembersihan lahan pembuatan pagar, dan pemasangan pagar.	Masyarakat yang pada awal nya tidak mengetahui apa itu TOGA, dengan ada nya menanam TOGA, pada akhirnya mengetahui apa itu TOGA.

- |  |   |  |
|--|---|--|
| 2) Masyarakat khususnya yang ikut dalam melakukan tanaman TOGA dapat mengerti dan memahami TOGA. | Praktik penanaman TOGA di lakukan bersama sama. | Masyarakat akhirnya mengetahui apa itu tentang TOGA dan mengerti serta mulai menanam secara pribadi di kediaman masing masing. |
|--|---|--|

---

**Sumber: Hasil Diskusi dengan Kepala Lingkungan 2 Bakung**

TOGA merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga yang berfungsi sebagai penyedia obat berupa tanaman berestetika yang dapat menghiasi pekarangan rumah. TOGA dapat menjadi upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Dengan adanya TOGA di pekarangan rumah dapat menjadi solusi utama bagi warga yang membutuhkan obat-obatan secara cepat selain mengonsumsi obat-obatan. Jenis tanaman obat yang banyak ditanam oleh masyarakat biasanya seperti jahe, lengkuas, kunyit, daun sereh, daun sirih, dan lain-lain. Dalam penanaman TOGA perlu diperhatikan penataan dari berbagai tanaman yang akan ditanam, sehingga dapat terlihat serasi, indah, dan bernilai estetika sebagai taman. Selain itu kesadaran masyarakat sangat diperlukan dalam perawatan TOGA, sehingga dapat menjadi pertolongan pertama pada diri sendiri dan keluarga.

Berdasarkan observasi di lapangan diketahui beberapa warga bakung telah mengetahui manfaat dan khasiat tanaman obat sehingga telah menanam di pekarangan rumahnya. Penanaman TOGA di desa bakung dilakukan di lapangan depan rumah kepala lingkungan 2 (dua) dengan tujuan masyarakat lingkungan 2 (dua) bakung dapat merasakan manfaat dari TOGA dan secara intensif bekerja sama dalam menjaga tanaman obat sehingga dapat dirasakan manfaatnya semaksimal mungkin. Dalam pelaksanaannya kami dibantu oleh kepala lingkungan serta warga sekitar yang berpartisipasi dalam penanaman tanaman obat. Selain itu tanaman toga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal. Apalagi dimasa pandemi yang membutuhkan banyak obat-obatan, akan tetapi harga obat-obatan menjadi semakin mahal dan sulit didapatkan. Maka tanaman obat ini dapat menjadi solusi untuk masyarakat dalam menjaga daya tahan tubuhnya di masa pandemi.

Adapun sasaran dari program kerja penanaman obat keluarga ini yaitu seluruh masyarakat bakung lingkungan 2 (dua) yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menanam dan mengolah TOGA.

#### **4. Kesimpulan**

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga yang berfungsi sebagai penyedia obat berupa tanaman berestetika yang dapat menghiasi pekarangan rumah. TOGA dapat menjadi upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Dengan adanya TOGA di pekarangan rumah dapat menjadi solusi utama bagi warga yang membutuhkan obat-obatan secara cepat selain mengonsumsi obat-obatan. Tanaman toga sangat bermanfaat untuk pengobatan herbal

dang sangat bermanfaat untuk kehidupan. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui beberapa warga bakung telah mengetahui manfaat dan khasiat tanaman obat sehingga telah menanam di pekarangan rumahnya. Penanaman TOGA di desa bakung dilakukan di lapangan depan rumah kepala lingkungan 2 (dua) dengan tujuan masyarakat lingkungan 2 (dua) bakung dapat merasakan manfaat dari TOGA dan secara intensif bekerja sama dalam menjaga tanaman obat sehingga dapat dirasakan manfaatnya semaksimal mungkin. Dalam pelaksanaannya kami dibantu oleh kepala lingkungan serta warga sekitar yang berpartisipasi dalam penanaman tanaman obat. Selain itu tanaman toga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal. Apalagi dimasa pandemi yang membutuhkan banyak obat-obatan, akan tetapi harga obat-obatan menjadi semakin mahal dan sulit didapatkan. Maka tanaman obat ini dapat menjadi solusi untuk masyarakat dalam menjaga daya tahan tubuhnya di masa pandemi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lampung, BPKKN Universitas Lampung, Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung, Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung, Kepala Lingkungan 2 Bakung Kec. Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, Masyarakat Bakung Kec. Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

### **Daftar Pustaka**

- Dinkes. (2017). *Pemanfaatan toga*. Diambil kembali dari dinkes: <https://dinkes.kedirikab.go.id/?hal=dart&id=13>.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Depkes RI.
- Hembing Wijayakusuma. (2000). *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Puskesmas Gemaharjo. *Toga dan manfaatnya*. Diambil kembali dari puskesmasgemaharjo: <https://puskesmasgemaharjo.pacitankaab.go.id/toga-dan-manfaatnya>.
- Thomas S. Dalimartha. (2008). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Puspa Swara.